

**HUBUNGAN ANTARA FRAGMENTASI QRS DENGAN FRAKSI
EJEKSI PADA PASIEN INFARK MIOKARD ; STUDI KASUS DI
RSUP Dr. KARIADI SEMARANG**



TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam rangka menyelesaikan Program
Pendidikan Dokter Spesialis
Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
RSUP Dr. Kariadi

Disusun oleh:

Saiful Hadi
22050116320018

Pembimbing

dr. Andreas Arie Setiawan, Sp.PD, KKV

**PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS ILMU PENYAKIT DALAM
BAGIAN/KSM ILMU PENYAKIT DALAM
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO
RSUP DR. KARIADI SEMARANG
2022**

**HALAMAN
PENGESAHAN TESIS**

**HUBUNGAN ANTARA FRAGMENTASI QRS DENGAN FRAKSI EJEKSI PADA PASIEN
INFARK MIOKARD ; STUDI KASUS DI RSUP. Dr. KARIADI SEMARANG**

Oleh:

Saiful Hadi

22050116320018

Telah diajukan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Maret 2022 dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Dokter Spesialis Ilmu Penyakit Dalam

Disetujui:

Pembimbing Pertama

Kepala Divisi Kardiovaskular

dr. Andreas Arie Setiawan, Sp.PD, KKV

NIP. 197206172008121001

dr. Charles Limantoro, Sp.PD, KKV

NIP 196911152995911992

Mengetahui:

Ketua Program Studi Ilmu Penyakit Dalam

FK UNDIP/RSUP Dr. Kariadi

dr. Fathur Nur Kholis, Sp.PD-KP

NIP. 19691012200812

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA FRAGMENTASI QRS DENGAN FRAKSI EJEKSI PADA PASIEN INFARK MIOKARD ; STUDI KASUS DI RSUP. Dr. KARIADI

Saiful Hadi*, Andreas Arie Setiawan**

*PPDS Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro/RSUP Dr. Kariadi Semarang

**Sub Bagian Kardiovaskular, Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro/RSUP Dr. Kariadi Semarang

Latar Belakang: Infark miokard adalah ketidakseimbangan suplai darah yang dapat menyebabkan kematian sel jantung. Diagnosis dini iskemia jantung sangat penting untuk manajemen pasien yang lebih efektif. Elektrokardiogram berperan dalam mengevaluasi awal, penegakan diagnosis, prognosa dan penentuan tatalaksana infark miokard. Fragmentasi QRS merupakan penanda EKG yang menggambarkan adanya jaringan parut miokardium. Pemeriksaan penunjang klinis elektrokardiografi yang dihubungkan dengan fraksi ejeksi dapat sebagai deteksi dini yang menunjukkan kondisi dan prognosis pasien. Penurunan fraksi ejeksi setelah infark miokard menjadi prediktor kuat hasil keluaran yang buruk.

Tujuan: Menganalisis hubungan antara fragmentasi QRS dengan fraksi ejeksi pada pasien infark miokard yang dirawat di RSDK

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian observasional retrospektif. Pengambilan data rekam medis pasien periode Desember 2020 – Mei 2021 di RSUP. Dr. Kariadi. Didapatkan 58 pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Dilakukan analisis hubungan fragmentasi QRS dengan fraksi ejeksi menggunakan uji Chi Square dan estimasi risiko.

Hasil: Sampel penelitian diperoleh laki-laki (81%) lebih banyak dari wanita (19%) dengan rerata usia 59.50 ± 9.46 . Mayoritas subyek memiliki fragmentasi QRS yaitu 31 orang dengan durasi ≤ 120 ms sebesar 53.4%. Rerata fraksi ejeksi didapatkan sekitar 50%. Pada perbedaan LVEF Biplane menurut kejadian fragmentasi QRS didapatkan fragmentasi lebar dengan durasi >120 rerata LVEF biplane (46.6) dan LVEF Teichz (47.8) rendah. Hasil uji Chi_Square menunjukkan tidak ada hubungan antara kejadian fragmentasi QRS dengan kejadian LVEF Teichz rendah ($p : 0,440$). Namun proporsi kejadian LVEF rendah lebih besar pada kelompok yang kejadian fragmentasi QRS nya positif (55,6 %) dibanding fragmentasi QRS nya negatif (38,5 %). Hasil penelitian estimasi risiko didapatkan nilai rasio pevalensi sebesar 1,444.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara kejadian fragmentasi QRS dengan kejadian LVEF Biplane dan LVEF Teichz rendah pada pasien yang dirawat di RSDK. Akan tetapi, didapatkan proporsi kejadian LVEF rendah lebih besar pada kelompok yang kejadian fragmentasi QRS nya positif

Kata kunci: Infark miokard, fragmentasi QRS, fraksi ejeksi